Analisis Tindak Tutur dalam Takarir Serial *Emily in Paris*

Khansa Almaida¹

Farida Amalia²

Iis Sopiawati³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia

¹khansaalma@upi.edu

²faridamalia@upi.edu

³iis_sopiawati503@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis serta mengklasifikasikan jenis Tindak tutur pada takarir dialog serial drama asing. Serial drama yang digunakan yaitu Serial *Emily in Paris* musim keempat dengan jumlah 10 episode yang berdurasi 30 menit per episode. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat dibantu dengan instrumen penelitian berupa kartu data guna mempermudah proses pencatatan dan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan 554 data yang kemudian diklasifikasikan menjadi 3 jenis tindak tutur berdasarkan teori Austin dan Searle, yakni Tindak Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi. Fokus pada penelitian ini yaitu menentukan jenis tindak tutur yang paling dominan digunakan pada dialog serial tersebut. Hasil penelitian menunjukkan jenis yang paling banyak digunakan yaitu jenis Tindak Lokusi Deklaratif dengan jumlah 164 data yang berfungsi untuk menyampaikan informasi ataupun memberikan suatu pernyataan kepada mitra tutur.

Kata kunci: *Tindak tutur, dialog, serial, Ilokusi, Lokusi dan perlokusi*

Pendahuluan

Bahasa merupakan elemen penting pada studi ilmu pragmatik. Di dalam ilmu tersebut, bahasa dipelajari bagaimana hubungan antara konteks dan penggunaannya (Nasarudin, et al 2024). Eksistensi pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik dianggap penting, dengan alasan ilmu tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai bahasa dan komunikasi. Bahasa didefinisikan sebagai unsur penopang percakapan atau komunikasi pada kehidupan sehari - hari. Adolf Hualai (dalam Mailani, 2022) menyatakan bahwa bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas. Dengan hadir nya bahasa, individu dapat mengutarakan pesan atau ujaran yang dapat diekspresikan melalui proses yang disebut dengan komunikasi. Dengan hadirnya bahasa tersebut, kita dapat menyampaikan ide, perasaan serta keinginan kita kepada orang lain berupa tuturan yang disampaikan (Cahyono dan Handayani, 2024). Dengan kata lain, bahasa digunakan untuk melakukan sesuatu atau membuat orang lain melakukan sesuatu, maka dari itu melalui teori tindak tutur, hal tersebut dapat dikaji maksud dari ujaran nya (Sagita dan Setiawan, 2019).

Tindak tutur pada suatu tuturan, di dalamnya tentu mengandung bahasa - bahasa yang berfungsi sebagai alat perantara bertukar pesan dan juga jembatan pengantar makna atau konteks. Dalam mempelajari bahasa, pemahaman konteks terhadap tuturan berbahasa menjadi hal penting supaya pesan dapat diterima dengan baik (Mailani, 2022). Tuturan tersebut dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk, seperti contohnya kalimat perintah, himbauan, permintaan, penyampaian informasi, bertanya dan

sebagainya. Namun pada kehidupan sehari – hari seringkali ungkapan yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik dikarenakan adanya kesalahpahaman makna ataupun perbedaan bahasa yang dituturkan.

Tuturan dalam suatu percakapan tidak hanya digunakan pada kehidupan nyata sehari – hari saja, namun dapat ditemukan juga pada dunia maya atau platform digital seperti email, pesan instan, media sosial atau media audiovisual (Nasarudin, et al, 2024). Sebagai contohnya yaitu tuturan yang terdapat pada media audiovisual dalam bentuk serial drama asing. Tuturan pada media tersebut tentu nya banyak menggunakan ungkapan atau Tuturan yang digunakan para tokoh serial yang tentunya menggunakan bahasa yang berbeda dengan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, permasalahan yang kerap ditemukan yaitu adanya perbedaan bahasa atau tuturan yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik, Insani dan Sabardila (dalam Astutik dan Prabawa, 2022) menyatakan bahwa tindakan bertutur dilakukan dengan tujuan agar apa yang dimaksudkan oleh penutur dapat diterima oleh pendengar.

Dalam ilmu pragmatik, Austin (1962) pada tulisannya yang berjudul *How to do Thing with Words*, tindak tutur diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi. Kemudian teori tersebut dikembangkan lagi oleh Searle (1975) sehingga menghasilkan beberapa bentuk lagi. Jenis pertama yaitu Lokusi, yang merupakan suatu tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu. Tindak Lokusi dibagi menjadi tiga bentuk ; Lokusi Deklaratif atau Pernyataan, Imperatif atau perintah dan Interogatif atau pertanyaan. Kemudian jenis kedua yaitu Tindak Ilokusi yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Habermas (dalam Safitri, 2021) Tindak Ilokusi merupakan tindakan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang telah dikatakan. Jenis ini dibagi menjadi 5, yakni Asertif untuk menginformasikan kebenaran, Direktif digunakan untuk mempengaruhi orang lain, Komisif digunakan untuk menunjukkan niat atau komitmen terhadap suatu tindakan di masa depan, Ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi seseorang dan Deklaratif digunakan untuk mengubah atau menyatakan suatu keadaan tertentu. Tindak tutur ketiga yaitu Tindak Perlokusi yang dimana digunakan ketika sebuah tuturan diungkapkan dan kemudian menimbulkan efek bagi mitra tutur atau pendengarnya. Yule (dalam Najamuddin, 2018) menyatakan bahwa Perlokusi adalah tuturan yang dimana digunakan penutur untuk menuturkan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat dari apa yang dituturkan, yang dimana uraian - uraian diatas sering ditemukan pada media audiovisual akhir akhir ini.

Penelitian mengenai analisis tindak tutur pada media audiovisual sebelumnya telah dilakukan oleh Azizirrohman, Utami dan Huda (2020) Mereka menyimpulkan bahwa tindak tutur yang paling banyak muncul yaitu bentuk tindak tutur Lokusi pernyataan dengan fungsi untuk menyampaikan informasi. Kemudian penelitian oleh Azizah (2015) yang kemudian menemukan bentuk tindak tutur paling dominan digunakan yaitu tindak tutur Ilokusi Representatif dengan fungsi untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan apa yang diyakini oleh penutur. Kemudian penelitian oleh Silviyah, A., Mardingsih, & Rokhmawan, T (2024) mereka menemukan tindak tutur imperatif-direktif sering digunakan digunakan untuk memberikan perintah langsung dengan tujuan mempengaruhi tindakan pendengar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berfokus pada klasifikasi dan identifikasi jenis tindak tutur apa yang paling sering muncul atau dominan digunakan para tokoh pada serial *Emily in Paris* musim keempat.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan supaya data yang diperoleh dapat di deskripsikan secara rinci dan detail. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata – kata lisan maupun tertulis dari hal yang diamati. Penelitian deskriptif hanya dapat dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang nyata (Herlinah, 2021). Hal tersebut dapat dilihat secara nyata pada takarir dialog serial *Emily in Paris* musim ke empat.

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam proses penelitiannya, tahapan - tahapan tersebut yaitu (1) Mengobservasi atau menonton serial drama *Emily in Paris* musim keempat, (2) Menyimak serial drama sembari mencatat takarir dialog ke dalam instrumen penelitian yang berupa kartu data, (3) Memahami makna dan konteks ujaran pada takarir dialog, (4) Melakukan proses identifikasi dan klasifikasi data tindak tutur berdasarkan teori Austin dan Searle kemudian data yang akan diolah akan dianalisis secara detail, lengkap dan rinci sehingga dapat menghasilkan kondisi nyata dan dapat mendukung proses penelitian.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu terjemahan takarir serial *Emily in Paris* musim keempat dari total 10 episode dengan durasi tayang 30 menit per episode. Data tersebut didapatkan dari hasil pendokumentasian dan pencatatan langsung pada instrumen penelitian berupa kartu data. Tindak tutur diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan teori Austin dan Searle melalui teknik pengumpulan data simak dan catat tentunya dengan memperhatikan konteks ujaran pada takarir serial tersebut.

Hasil

Dari hasil analisis dan pendataan yang telah dilakukan pada terjemahan Takarir serial *Emily in Paris* musim ke empat, peneliti berhasil menemukan total data sebanyak 554 Data dengan 8 pengklasifikasian tindak tutur dari total keseluruhan 10 Episode yang disajikan. Tindak tutur yang diidentifikasi yaitu; Tindak Lokusi Deklaratif atau pernyataan 164 data, Tindak Lokusi Imperatif atau perintah 4 data dan Lokusi Interogatif atau pertanyaan 122 data. Jenis kedua yang ditemukan yakni Ilokusi dengan uraian bentuknya yaitu Ilokusi Asertif 72 data, Ilokusi Direktif 41 data, Ilokusi Komisif 40 data, Ilokusi Ekspresif 98 data dan Ilokusi Deklaratif 5 data. Kemudian bentuk terakhir yang ditemukan yaitu Tindak Perlokusi sebanyak 8 data.

Gambar 1. Klasifikasi Data Tindak Tutur

No.	Jenis Tindak Tutur	Jumlah Data	Presentase
1	Tindak Lokusi Deklaratif	164	29,6%
2	Tindak Lokusi Imperatif	4	0,7%
3	Tindak Lokusi Interogatif	122	22,0%
4	Tindak Ilokusi Asertif	72	13,0%
5	Tindak Ilokusi Direktif	41	7,4%
6	Tindak Ilokusi Komisif	40	7,2%
7	Tindak Ilokusi Ekspresif	98	17,7%
8	Tindak Ilokusi Deklaratif	5	0,9%
9	Tindak Perlokusi	8	1,5%
	Keseluruhan Data	554	100%

Berdasarkan kartu data di atas, diketahui jenis tindak tutur diklasifikasikan menjadi 8 bentuk dan jenis yang paling dominan digunakan pada serial drama *Emily in Paris* yaitu jenis Tindak Lokusi Deklaratif dengan jumlah 164 data. Berikut merupakan rincian uraian nya :

Pembahasan

Tindak Lokusi Deklaratif (Pernyataan)

Tindak Ilokusi Deklaratif atau pernyataan memiliki fungsi sebagai tindakan penyampaian informasi atau menceritakan suatu hal yang dimana pendengar diharapkan dapat memperhatikan penutur (Agustina dan Simarmata, 2022). Berikut salah satu contoh penemuan tindak lokusi deklaratif pernyataan atau tuturan penyampaian informasi yang ditemukan pada serial drama *Emily in Paris* musim keempat.

Data 1

Sylvie : *“Qu’est-ce qui se passe?”*
“Ada apa ini?”

Julien : *“JVMA m’a fait une offre. C’est un poste plus important. Pareil pour l’argent”*
“JVMA menawari ku kerja. Peningkatan besar. Gajinya banyak.”

Tuturan pada data 1 yang diungkapkan oleh Julien termasuk kedalam jenis Tindak Lokusi Deklaratif, ungkapan yang disampaikan bermaksud untuk menjawab pertanyaan serta memberikan informasi kepada Sylvie yang dimana ungkapan yang Julien sampaikan harus Sylvie dengarkan sebagai mitra tutur nya. Penyampaian informasi dapat dilihat dengan ciri pada kalimat memberi tahu **“JVMA menawari ku kerja. Peningkatan besar. Gajinya banyak”** Tuturan tersebut memiliki konteks suatu hari di sebuah kantor, Sylvie melihat Julien menunjukkan sikap bimbang dan bingung, oleh karena itu Sylvie memutuskan untuk bertanya kepada Julien mengenai apa yang sedang terjadi. Sylvie bermaksud menanyakan kondisi Julien dengan menggunakan kalimat tanya diatas dan yang kemudian dijawab oleh Julien.

Data 2

Nicolas : *“La salle de sport est au premier étage, La comptabilité au troisième, il y aura surement des documents à signer, Tu devrais avoir ton badge et ton mail avant la fin de la journée. Tu peux prendre ce que tu veux de la cuisine. Et tout ca est maintenant a toi”*
“Sasana ada di lantai satu, akuntansi di lantai tiga, masih ada berkas yang butuh tanda tanganmu, Kunci dan alamat surel mu akan siap di akhir hari ini, Perusahaan menyediakan makanan di dapur untuk semua. Dan semua ini milikmu”

Julien : *“C’est magnifique”*
“Ini menakjubkan”

Tuturan pada data 2 yang disampaikan oleh Nicolas merupakan tindak Lokusi Deklaratif pernyataan dengan fungsi menyampaikan informasi namun tidak mengharapkan reaksi pendengar nya yaitu Julien. Dialog tersebut memperlihatkan

bagaimana Nicolas menyampaikan informasi kepada Julien yang dimana saat itu kondisinya Julien adalah seorang karyawan baru di perusahaan milik Nicolas. Ungkapan Nicolas disampaikan dengan maksud untuk memberi tahu Julien akan fasilitas yang akan Julien miliki di kantor barunya.

Data 3

Louis : *“L’espace dedans est quasiment prêt. Tu as pu le voir, Sylvie? c’est absolument somptueux”*

“Kelab nya hampir jadi, sudah lihat Sylvie? itu luar biasa indah”

Sylvie : *“Oui, je l’ai vu. On a beaucoup de presse qui veut l’interview pour mettre le club en valeur”*

“Ya, sudah. Kami juga mengatur beberapa media untuk menampilkan kelab baru”

Tuturan pada data 3 yang disampaikan Sylvie merupakan tindak Lokusi Deklaratif berupa penyampaian informasi. Ungkapan tersebut digunakan Sylvie dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya, serta berfungsi lain sebagai kalimat jawaban dari pertanyaan yang sebelumnya disampaikan oleh Louis. Tuturan diatas diungkapkan Sylvie dengan konteks ketika Louis datang ke kelab baru milik Sylvie dan suami nya untuk melihat kondisi tempat barunya.

Tindak Lokusi Imperatif

Tindak tutur imperatif atau perintah merupakan tuturan yang digunakan untuk memberikan suatu perintah atau suatu permohonan kepada mitra tutur supaya mitra tutur melakukan sesuatu yang diperintahkan atau diarahkan menurut Rahardi (dalam Siahaan dan Nisa, 2022).

Data 4

Sylvie : *“Non. Justement, c’est quoi? cette image que tu projettes!”*

“Tidak, Luc. Coba jelaskan gambar yang ada di dinding!”

Luc : *“C’est le bogo Boucheron”*

“Itu logo Boucheron”

Tuturan pada data 4 yang disampaikan oleh Sylvie merupakan tindak lokusi imperatif perintah, ungkapan tersebut memiliki maksud untuk memberikan suatu perintah kepada mitra tutur sehingga mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan atau dikatakan oleh penutur. Kalimat perintah dapat dilihat pada kalimat **“Coba jelaskan gambar yang ada di dinding!”**. Konteks pada tuturan tersebut yaitu Ketika perusahaan Agensi milik Sylvie mengadakan suatu acara yang dimana Luc menjadi ketua pelaksana acara tersebut. Ketika semua susunan acara berjalan sesuai arahan, Sylvie mendapati luc melakukan kesalahan pada dekorasi acara yaitu *background* yang dipasang oleh Luc ternyata salah sehingga membuat Sylvie marah.

Tindak Lokusi Interogatif

Tindak Lokusi Interogatif atau kalimat pertanyaan tidak hanya memiliki fungsi untuk memberikan pertanyaan atau meminta konfirmasi saja, tetapi berfungsi juga untuk memulai suatu percakapan atau bahkan mempertanyakan status dan sejenisnya (Padean, 2018). Kalimat tanya tersebut memiliki ciri - ciri tertentu, yaitu ; berintonasi

tanya, menggunakan kata tanya dan berdistribusi tanya atau dapat dilihat dengan munculnya kata “apa”, “kapan”, “ siapa” dan diakhiri dengan tanda tanya “?” pada akhir kalimat.

Data 5

Pasteur : *“Je suis toujours heureux de recevoir un couple qui souhaite adopter”*
“Aku selalu senang bertemu orang yang tertarik adopsi”

Gabriel : *“Pardon? vous avez dit.. vous avez dit adopter”*
“Maaf... kau bilang? kau bilang adopsi?”

Tuturan pada data 5 yang disampaikan Gabriel termasuk kedalam tindak ilokusi interogatif atau pertanyaan, yang dimana tindak tutur tersebut berfungsi untuk menanyakan suatu hal dan tuturan tersebut membutuhkan respon berupa jawaban dari mitra tutur yang ditandai dengan adanya tanda tanya “?” di akhir kalimat **“Maaf... kau bilang? kau bilang adopsi?”**. Konteks pada tuturan tersebut yaitu suatu saat Gabriel dan Camille (pacarnya) mengunjungi gereja dan bertemu pastor untuk bercerita mengenai anak camille yang keguguran. Kemudian Camille menanyakan perihal adopsi anak kepada pastor tersebut dan pastor senang jika ada pasangan yang akan berencana mengadopsi anak namun Gabriel merasa kaget.

Data 6

Sylvie : *“T’as pas perdu la main. Comment tu vas l’appeler?”*
“Kau masih punya keahlianmu, sudah ada namanya?”

Antoine : *“Ils préféreront un nom en anglais et je suis d’accord. Crystal Heart”*
“Mereka ingin nama Inggris, aku setuju. *Crystal Heart*”

Tuturan pada data 6 yang disampaikan oleh Sylvie menunjukkan tindak tutur Lokusi Interogatif berupa pertanyaan. Kalimat pertanyaan ditunjukkan dengan adanya tanda tanya “?” di akhir kalimat. Sylvie menyampaikan pertanyaan ketika dia datang ke kantor milik Antoine dengan maksud untuk berkunjung dan melihat produk yang akan dikeluarkan oleh Antoine. Sylvie bertanya kepada Antoine apakah dia sudah memiliki nama yang cocok untuk produk parfumnya.

Tindak Ilokusi Asertif

Berikut merupakan salah satu contoh tindak Ilokusi Asertif yang dimana tuturan yang disampaikan memiliki fungsi untuk mengungkapkan kebenaran atau informasi. Ungkapan lainnya seperti memberi tahu, menyarankan dan menyatakan.

Data 7

Sylvie : *“Juste pour le fric? Tu sais que Louis et moi ça marche pas. Et il vient de me piquer un créatif”*
“Hanya bisnis? Hubunganku tak baik dengan Louis. Dia membajak desainer ku...”

Laurent : *“Louis ne s’occupe pas de piquer les créatifs, c’est bien en-dessous de lui”*
“Louis tak terlibat pembajakan desainer, itu pasti bawahannya”

Ungkapan pada data 7 menunjukkan tuturan yang disampaikan Laurent termasuk kedalam bentuk tindak Ilokusi Asertif karena ungkapan yang dituturkan oleh Laurent memiliki maksud untuk menjawab pertanyaan serta menyampaikan kebenaran atau

fakta mengenai pertanyaan mitra tutur yaitu Sylvie mengenai hal yang Laurent ketahui. Konteks yang terjadi yaitu ketika Laurent (suami Sylvie) memberi suatu informasi kepada Sylvie bahwa perusahaan milik Louis ingin bekerjasama dengan agensi milik Sylvie, namun Sylvie menolak karena masa lalu buruknya dengan Louis yang membajak desainer nya.

Tindak Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif digunakan oleh penutur dengan maksud untuk mempengaruhi atau memberi pengaruh orang lain supaya melakukan sesuatu. Seperti contohnya memerintahkan, melarang, menyarankan, memohon dan lain lain. Berikut salah satu contoh ujaran yang termasuk kedalam tindak Ilokusi Direktif.

Data 8

Pria : “(seseorang membuka pemanggang suffel)”

Fabien : *“N’ouvre pas, sinon les souffles vont retomber!*
“Jangan dibuka nanti suffelnya kempes!”

Tuturan pada data 8 yang disampaikan Fabien merupakan tindak Ilokusi Direktif perintah, tuturan tersebut disampaikan dengan maksud sebagai sebuah ungkapan larangan atau perintah yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Kalimat larangan dapat dilihat dengan adanya kata **“Jangan”** pada awal kalimat dan diakhiri tanda seru **“!”** sebagai penegasan. Konteks pada tuturan tersebut yaitu Suatu saat Fabien sedang berada di perasaan yang kesal dan marah karena suatu hal, yang mengakibatkan Fabien meluapkan amarah nya kepada orang lain dengan melarang karyawan lain untuk membuka alat panggang milik Fabien.

Tindak Ilokusi Komisif

Ilokusi Komisif merupakan suatu ujaran yang mengaitkan penuturnya untuk melakukan hal atau sesuatu yang disebutkan oleh penutur atau ujaran penawaran maupun perjanjian. Contoh lainnya yaitu seperti menyatakan niat, mengungkapkan, memberi tahu dan mengungkapkan keinginan.

Data 9

Nicolas : *“Je voulais te parler d’un projet, sur lequel on te voudrait”*
“Aku ingin membahas proyek yang harus kau urus”

Julien : *“Genial”*
“Bagus”

Tuturan pada data 9 yang disampaikan oleh Nicolas merupakan contoh Tindak Ilokusi Komisif, yang dimana ungkapan tersebut disampaikan dengan maksud menyatakan niat atau keinginan penutur yaitu Nicolas mengenai kegiatan pembahasan proyek yang akan ia lakukan dengan mitra tutur yaitu Julien. Konteks pada tuturan tersebut yaitu Ketika Julien baru saja bergabung dengan perusahaan milik Nicolas, saat itu Julien sangat menikmati ruangan kantor yang baru ia tempati. Ketika Julien sibuk memperhatikan sekeliling ruangnya, Nicolas datang dan menyampaikan keinginannya untuk membahas proyek yang akan ia lakukan. Tuturan penyampaian niat atau

keinginan dapat dilihat pada kalimat **“Aku ingin membahas proyek yang harus kau urus”**.

Tindak Ilokusi Ekspresif

Tindak Ilokusi Ekspresif adalah salah satu bentuk yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis atau perasaan seorang penutur terhadap keadaan yang dihadapinya, seperti contohnya berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, memuji, mengecam dan sebagainya.

Data 10

Julien : *“Elle est magnifique, ta robe. Je peux?”*
“Itu gaun yang bagus, Bolehkah? (sambal menjulurkan tangan)”

Sylvie : *“Oui. tu peux”*
“iya... boleh”

Julien : *“Sylvie, je suis vraiment désolée, je déteste qu’on se soit quittés ainsi. Je te suis reconnaissant pour tout...”*
“Maaf, Sylvie. Aku tak suka caraku pergi, dan aku bersyukur atas semua yang kau...”

Tuturan pada data 10 yang disampaikan oleh Julien termasuk kedalam tindak Ilokusi Ekspresif karena ungkapan yang disampaikan memiliki maksud pengungkapan ekspresi meminta maaf kepada mitra tutur yaitu Sylvie dengan konteks ketika Julien datang di sebuah pesta dan bertemu dengan Sylvie. saat itu Julien akhirnya bertemu lagi dengan Sylvie setelah pertemuan terakhirnya yang kurang baik. Kalimat penyampaian permintaan maaf dapat dilihat pada kalimat **“Maaf, Sylvie. Aku tak suka caraku pergi, dan aku bersyukur atas semua yang kau...”**.

Data 11

La mère de Camille : *“C’est gentil de m’aider pour le repas”*
“Terima Kasih bantuanmu untuk makan malam Natal”

Gabriel : *“C’est normal”*
“Tak perlu sungkan”

Tuturan pada data 11 yang disampaikan oleh ibu Camille termasuk kedalam jenis tindak Ilokusi Ekspresif. Ungkapan tersebut diucapkan dengan maksud untuk menyampaikan terima kasih kepada Gabriel yang sudah membantu ibu Camille dalam mempersiapkan makanan untuk keluarganya di hari Natal. Ucapan terima kasih dapat dilihat pada kalimat **“Terima Kasih bantuanmu untuk makan malam Natal”** yang disampaikan oleh ibu dari Camille.

Tindak Ilokusi Deklaratif

Tindak Deklaratif merupakan ujaran yang tampilannya berfungsi mendatangkan hubungan antara bentuk dan isi antara proporsional dan kenyataan atau realita. Seperti contohnya Memecat, memberi nama, menghukum dan mengangkat.

Data 12

Fabien : *“Non, non! Ah tu as ouvert. Oh mes souffles”*

“Tidak... kau membukanya. Oh Sufelku...”

Gabriel : *“Non.. Mes souffles dans mon restaurant. Alors maintenant tu prends tes claques et tu dégages. T’es viré!”*
“Bukan, ini sufelku di restoran ku. Sekarang berkemasmah dan keluar dari dapurku. Kau dipecat!”

Dari tuturan pada data 12 diketahui tuturan yang disampaikan oleh Gabriel termasuk ke dalam contoh dari tindak Ilokusi Deklaratif yang dimana ungkapan tersebut memiliki maksud sebuah pemecatan yang disebabkan oleh tindakan Fabien yang membuat Gabriel kecewa dan ditandai dengan diucapkan nya kalimat **“Kau dipecat!”**. Konteks pada tuturan tersebut yaitu ketika Gabriel sedang berada di perasaan emosi yang tidak stabil sehingga Gabriel meluapkan semua emosi nya kepada orang lain dan ketika itu dia melihat Fabien sedang membuka alat pemanggang di restorannya.

Tindak Perlokusi

Tindak tutur Perlokusi adalah tindak tutur yang berfungsi membuat mitra tutur melakukan aksi atau tindakan. Tindak Perlokusi digunakan ketika sebuah tuturan diungkapkan dan kemudian memberikan daya pengaruh atau efek bagi mitra tuturnya. Seperti contohnya membujuk, menipu, mengesankan dan membuat pendengar melakukan sesuatu.

Data 13

Noelle : *“Bonsoir, madame Gateau. Je suis Noëlle Regnier du journal Le Monde. J’enquête sur Louis de Léon, il semble avoir eu des rapports compliqués avec ses collaboratrices. Je sais que vous avez travaillé ensemble par le passé, ainsi que très récemment...”*

“Halo Ny. Gateau. Ini Noëlle Regnier dari Le monde. Aku meneliti kisah Louis de Leon. Dia tampaknya punya sejarah rumit dengan bawahan wanita. Aku tahu kau pernah bekerja sama dengannya dahulu dan baru - baru ini...”

Sylvie : *“Huft...”*
“Aduh (sambal menutup telepon nya)”.

Tuturan pada data (13) yang diungkapkan oleh Noelle termasuk kedalam jenis Tindak Perlokusi. Ungkapan yang disampaikan bermaksud untuk memberikan informasi kepada mitra tutur dengan harapan setelahnya mitra tutur dapat melakukan suatu tindakan. Penyampaian informasi dapat dilihat dengan ciri pada kalimat memberi tahu **“Aku meneliti kisah Louis de Leon. Dia tampaknya punya sejarah rumit dengan bawahan wanita. Aku tahu kau pernah bekerja sama dengannya dahulu dan baru - baru ini...”** Tuturan tersebut memiliki konteks seorang reporter majalah bernama Noelle. Kantor majalah yang Noelle tempati sangat tertarik dengan kehidupan Sylvie dengan Louis (mantan kekasihnya) pada masa lalu mereka yang buruk, sehingga Noelle menghubungi Sylvie sembari menceritakan maksud dia menghubungi Sylvie dan berharap setelahnya Sylvie bersedia untuk diwawancara mengenai kehidupannya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari takarir *serial Emily in Paris* musim keempat, diketahui terdapat 3 jenis

tindak tutur dari total 10 episode yang diobservasi. Jenis yang ditemukan yaitu jenis tindak tutur berdasarkan teori Austin dan Searle, yaitu Tindak Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi. Dari ketiga jenis tersebut, tuturan diklasifikasikan lagi kedalam beberapa bentuk yaitu Lokusi Imperatif atau perintah, Interogatif atau pertanyaan dan Deklaratif atau pernyataan. Kemudian pada jenis Ilokusi, meliputi Asertif, Komisif, Ekspresif, Direktif dan Deklaratif. Selain kedua bentuk diatas, Tindak Perlokusi pun kerap muncul pada takarir serial drama *Emily in Paris* musim keempat. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh pada takarir serial dan berfokus pada pencarian jenis tindak tutur yang paling dominan digunakan pada serial *Emily in Paris* musim ke empat. Hasil penelitian menunjukkan dari total 554 data yang diolah dan dikumpulkan, telah ditemukan jenis tindak tutur yang paling banyak atau dominan digunakan pada serial *Emily in Paris* musim keempat yaitu tindak Lokusi Deklaratif berupa ungkapan permintaan atau penyampaian informasi dengan jumlah data sebanyak 164 buah atau sebesar 29,6%. Tindak tutur tersebut banyak digunakan oleh para aktor karena fungsinya yang mudah digunakan, simpel dan mudah dipahami oleh penutur maupun mitra tutur.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110-114.
- Astutik, N. H. U., & Prabawa, A. H. (2022). Relevansi Tuturan Direktif Film Sejuta Sayang Untuknya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 173-182.
- Austin, J.L. (1975). *How To Do Things With Words*. Harvard University Press.
- Azizah, M. (2015). Analisis Tindak Tutur di Serial TV: "GLEE" MUSIM KE-2. Doctoral dissertation, Brawijaya University.
- Azizirrohman, M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Analisis Tindak Tutur Pada Film the Raid Redemption Dalam Kajian Pragmatik. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 87-98.
- Cahyono, A. F., & Handayni, G. M. (2024). Stereotip Generasi Z dalam Lirik Lagu For Revenge dengan Perspektif Pragmatik. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 118-132.
- Girsang, A. S. E., & Turnip, B. R. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Novel "Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian" Karya Nikki Arana. *Jurnal Artikulasi*, 2(1), 24-34.
- Herlinah, L. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film "Mekah I'm Coming". Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Lembah, G., Hendrik, H., & Juniati, J. (2024). Analisis Tindak Tutur dalam Suasana Duka di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutung. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(4), 3608-3621.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Najamuddin. (2018). Analisis Tindak Tutur dalam Acara "Indonesia Lawyers Club" TV ONE. Dissertation, Muhammadiyah Makasar University.
- Nasarudin, N., Yulisna, R., & Sartika, R. (2024). *Pragmatik (1st ed.)*. Yayasan Tri Edukasi.
- Pandean, M. L.M. (2018). Kalimat Tanya dalam Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5(3), 75-88.

- Rahmawati, L. E., Isnaini, Z. D., & Ariyanto, Z. R. (2023). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Tayangan Mata Najwa Serial "Gaduh Tiga Periode". *Ranah : Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 500-520.
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Simhadi, F. (2021). Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 59-67.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 187-200.
- Sampe, J., Maknun, T., & Iswary, E. (2022). Tindak Tutur Bahasa Toraja pada Kolom Komentar Media Sosial Facebook Kareba Toraja. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(2).
- Sari, A., Said, I. M., & Gusnawaty, G. (2022). Tindak Tutur Presiden Jokowi yang Terpilih pada Media Sosial Twitter. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(1).
- Siahaan, N. I., & Nisa, K. (2022). Lokusi Tokoh Utama pada Novel Pelangi Bulan karya Maradilla Syachridar. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 6(2), 281-302.
- Silviah, A., Mardiningsih, & Rokhmawan, T. (2024). Analisis Tindak Tutur dalam Film Animasi Tayo pada Channel Youtube Tayo Bus Kecil. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(3), 165-174.
- Tantra, F. S., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 617-626.